

Community Diagnosis: Strategi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman Tentang Hipertensi

Tyas Aisyah Putri^{1*}, Yekti Utami Ratna Ajeng Nursita²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

^{1*}tyas.putri@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Community Diagnosis adalah upaya sistematis berupa pemecahan masalah kesehatan yang diwakili dari keluarga sebagai satuan paling dasar dari komunitas masyarakat yang akhirnya akan menjadi fokus penegakkan diagnosis komunitas Tujuan dari dilakukannya community diagnosis adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada di RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman untuk kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan prioritas masalah kesehatan dan mencari solusi dari permasalahan kesehatan tersebut serta memberikan alternatif masalah. Kegiatan pengabdian dilakukan pada Bulan Mei hingga Juni tahun 2022 di RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi community diagnosis, MMD dan intervensi masalah. Data dari community diagnosis kemudian diolah menggunakan metode USG untuk menentukan prioritas masalah. Setelah data diolah menggunakan Teknik USG ditemukan prioritas masalah di RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman adalah hipertensi. Setelah mengetahui prioritas masalah Langkah selanjutnya adalah mengadakan MMD untuk mengemukakan hasil dan mencari solusi atas permasalahan yang ada Acara ini dilaksanakan di kediaman Kepala Dukuh dan menghasilkan metode yang digunakan adalah penyuluhan dan cek kesehatan gratis yang bekerjasama dengan Puskesmas Mlati II Sleman. Dampak dari dilakukannya pengabdian adalah masyarakat menjadi lebih tahu mengenai penyakit hipertensi setelah dilakukan penyuluhan dan masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya setelah melakukan cek kesehatan gratis.

Kata kunci : *Community Diagnosis; Hipertensi; Penyuluhan*

ABSTRACT

Community Diagnosis is a systematic effort in the form of solving health problems that are represented by the family as the most basic unit of the community which will eventually become the focus of establishing a community diagnosis. , Sumberadi, Mlati, Sleman to then be analyzed to get priority health problems and find solutions to these health problems and provide alternative problems. Service activities are carried out from May to June 2022 at RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman. The activities carried out include community diagnosis, MMD and problem intervention. The data from the community diagnosis is then processed using the USG method to determine the priority of the problem. After the data was processed using the USG technique, it was found that the priority problem in RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman was hypertension. After knowing the priority problems, the next step is to hold an MMD to present results and find solutions to existing problems. This event was held at the residence of the Hamlet Head and resulted in the method used was counseling and free health checks in collaboration with the Mlati II Health Center Sleman. The impact of the service is that the community becomes more aware of hypertension after counseling and the community knows their health condition after doing a free health check.

Keywords : *Community Diagnosis; Hypertension; Counseling*

1. PENDAHULUAN

Community Diagnosis adalah upaya upaya sistematis berupa pemecahan masalah kesehatan yang diwakili dari keluarga sebagai satuan paling dasar dari komunitas masyarakat yang akhirnya akan menjadi fokus penegakkan diagnosis komunitas (Hadju, 2016). *Community diagnosis* mengharuskan peneliti menggali masalah yang terjadi dalam suatu wilayah strategi untuk memecahkan masalah tersebut (Katiandagho et al., 2012).

Community diagnosis dapat dijadikan sebagai alat ukur pemangku kebijakan mengenai masalah kesehatan yang sebelumnya belum terungkap atau yang tidak disadari oleh masyarakat. Selain itu, dengan melakukan *community diagnosis* dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang sebelumnya kesulitan mengakses informasi karena kendala ekonomi, sosial dan lain sebagainya. *Community diagnosis* juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh ahli untuk melakukan intervensi serta memberikan solusi untuk mengatasi suatu masalah. Manfaat lain dari *community diagnosis* adalah sebagai tolak ukur penilaian efektivitas beberapa program yang telah diberikan sebelumnya (Ramanarayanan et al., 2019).

Hampir 8 juta orang di dunia meninggal karena hipertensi, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Asia Tenggara mencapai angka 1,5 juta orang Di Indonesia sendiri pada tahun 2014 kasus hipertensi mencapai angka 19.874 dengan total kematian mencapai angka 955 jiwa. Tahun 2015 angka hipertensi meningkat mencapai angka 22.216 dengan total kematian sebanyak 1.122 jiwa. DIY sendiri merupakan salah satu provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu menempati urutan ke 4 dengan total kasus 6.171 pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah sistolik melebihi angka 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi angka 90 mmHg yang dilakukan pada dua kali pengukuran dalam selang waktu lima menit dalam keadaan tenang dan cukup istirahat (Hamzah et al., 2022). Hipertensi dijuluki sebagai silent killer karena biasanya penderita tidak memiliki gejala apapun saat memiliki kondisi tekanan darah yang tinggi. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan secara berkala untuk mengetahui kondisi tekanan darah seseorang karena hipertensi sendiri memiliki berbagai penyakit bawaan yang dapat berbahaya bagi kesehatan diantaranya adalah stroke, infark miokardium, gagal ginjal, kerusakan otak dan lain sebagainya (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

2. PERMASALAHAN MITRA

Community diagnosis adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada di RT 04 RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman untuk kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan prioritas masalah kesehatan dan mencari solusi dari permasalahan kesehatan tersebut serta memberikan alternatif masalah.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Bulan Mei hingga Juni tahun 2022 di RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman. Kegiatan yang dilakukan saat pengabdian meliputi : 1) *community diagnosis* untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat adalah dengan membagikan kuisisioner kepada masyarakat, kuisisioner yang diberikan diadopsi dari RISKESDAS tahun 2018; 2) penyuluhan, setelah dilakukan *community diagnosis* maka ditetapkanlah hipertensi sebagai prioritas masalah. Oleh karena itu dilakukan penyuluhan sebagai intervensi dari permasalahan yang ada. Penyuluhan dilakukan dengan mendatangi rumah masyarakat yang memiliki riwayat hipertensi dan melakukan Kerjasama dengan Puskesmas Mlati II Sleman untuk

melakukan cek kesehatan gratis. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan berupa flipbook.

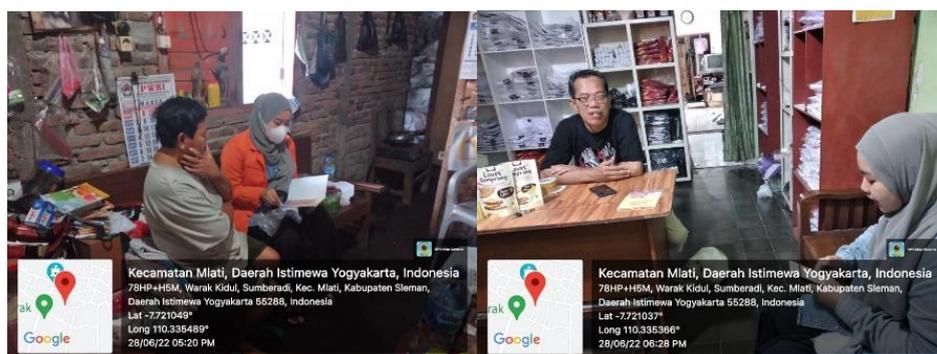
Setelah melakukan community diagnosis ditetapkan lima masalah utama yang ada di RT 04/ RW 10, Sumberadi, Mlati, Sleman yaitu hipertensi sebanyak 37%, penggunaan pengaman LPJ sebanyak sebanyak 27%, jantung sebanyak 7%, ISPA sebanyak 3% dan diare sebanyak 3%. Data tersebut kemudain diolah menggunakan teknik USG (Urgency, Serriousness, dan Growth) untuk menetapkan prioritas masalah yang kemudain dikemukakan kepada tokoh masyarakat setempat dalam kegiatan musyawarah masyarakat dusun atau MMD. Setelah data diolah menggunakan Teknik USG ditemukan prioritas masalah di RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman adalah hipertensi.

Setelah menemukan prioritas masalah yang ada, lalu dilakukan MMD atau musyawarah masyarakat desa untuk mendiskusikan terkait metode dalam melakukan intevensi. MMD dilakukan pada tanggal 12 Juni 2022 yang dihadiri oleh Kepala Dukuh Warak Kidul, Ketua RT 04 dan beberapa Ketua RT lain. Acara ini dilaksanakan di kediaman Kepala Dukuh dan menghasilkan metode yang digunakan adalah penyuluhan dan cek kesehatan gratis yang bekerjasama dengan Puskesmas Mlati II Sleman.

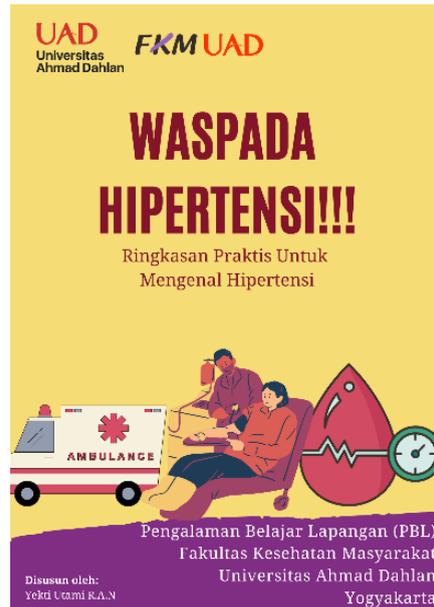


Gambar. 1 Musyawarah Masyarakat Desa

Adapun penyuluhan yang dilakukan untuk menintervensi masyarakat dilakukan pada tanggal 28 Juni dengan mendatangi rumah masyarakat yang memiliki riwayat hipertensi. Adapun media yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah flipbook.



Gambar 2. Penyuluhan Hipertensi



Gambar 3. Sampul Media Flipbook

Cek kesehatan gratis dilakukan pada tanggal 3 Juli 2022 di rumah Kepala Dukuh Warak Kidul. Cek kesehatan terbuka bagi masyarakat Dukuh Warak Kidul. Jumlah masyarakat yang yang berpartisipasi dalam cek kesehatan gratis sebanyak adalah 66 orang.



Gambar 4. Cek Kesehatan Gratis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi adalah kondisi dimana seseorang memiliki tekanan darah lebih dari batas normal. Adapun dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik melebihi 90 mmHg (Kemenkes, 2018). Terdapat dua faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi, yaitu faktor risiko yang bisa diubah dan yang tidak bisa diubah. Faktor risiko dari hipertensi yang dapat diubah berupa pola hidup dari seseorang, sedangkan untuk faktor risiko yang tidak bisa diubah seperti faktor keturunan dan usia seseorang (Fauzi, 2014) saat melakukan kegiatan intervensi dengan penyuluhan, masih dijumpai beberapa masyarakat yang tidak mengetahui makanan-makanan yang harus dihindari oleh penderita hipertensi. Dengan dilakukan penyuluhan, masyarakat menjadi lebih tahu mengenai pola hidup yang sehat untuk menontrol hipertensi.

Hipertensi sendiri dibagi menjadi dua, yaitu hipertensi primer dan sekunder. Hipertensi primer merupakan jenis hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, sedangkan hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang disebabkan karena beberapa penyakit tertentu seperti ginjal, jantung, penyakit endokrin dan lain sebagainya. Pada beberapa kasus, hipertensi kerap kali tidak menimbulkan gejala apapun, hal ini menyebabkan banyak masyarakat tidak memeriksakan kesehatannya karena merasa sehat. (Yonata & Pratama, 2016) hal ini selaras dengan pernyataan beberapa masyarakat RT 04/RW 10 Sumberadi, Mlati, Sleman saat ditanyai mengenai alasan mereka memilih tidak melakukan pemeriksaan secara rutin.

Selain penyuluhan, dilakukan juga kegiatan lain sebagai intervensi masalah kesehatan, yaitu dengan melakukan cek kesehatan gratis yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2022 di Rumah Kepala Dukuh Warak Kidul. Kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas Mlati II Sleman. Dengan tujuan supaya masyarakat mengetahui keadaan kesehatannya sehingga apabila terindikasi mengalami kondisi kesehatan yang kurang baik, masyarakat dapat memperbaikinya dengan melakukan pengobatan ataupun memperbaiki pola hidup.

Dampak dari dilakukannya pengabdian adalah masyarakat menjadi lebih tahu mengenai penyakit hipertensi setelah dilakukan penyuluhan dan masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya setelah melakukan cek kesehatan gratis.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan community diagnosis, musyawarah masyarakat dusun dan dilanjutkan dengan intervensi masalah. Dari hasil community diagnosis yang dilakukan ditemukan bahwa hipertensi merupakan prioritas masalah di RT 04/ RW 10, Warak Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman. Upaya intervensi yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai hipertensi yang dilakukan dengan mendatangi rumah masyarakat yang memiliki Riwayat hipertensi dan mengadakan cek kesehatan gratis yang bekerjasama dengan Puskesmas Mlati II Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan DIY. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, 76. <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/27>.
- Fauzi, I. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hip. Araska*.
- Hadju, V. (2016). "Prosiding Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat ke-13 (KONAS IAKMI XIII) ' Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030) ' Edisi Kedua," *Pros. KONAS IAKMI XIII*, vol. 2, no. November 2016.
- Hamzah, S., Hikma Saleh, S. N., & B, H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 3(2), 7–13. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v3i2.234>
- Katiandagho, D., Darwel, & Kulas, E. I. (2012). DIAGNOSIS KOMUNITAS DI KELURAHAN PONGANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG TAHUN 2011. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1).
- Kemkes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia. Katalog Dalam Terbitan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ramanarayanan, V., Janakiram, C., Sanjeevan, V., Joseph, J., Antony, B., Varghese, N., Vineetha, K., Joseph, H., & Yeturu, S. K. (2019). Community health diagnosis in a tribal hamlet-a case

- study from India. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(6), 123–127. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.01250.6>
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030>